

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian survei mengilustrasikan prinsip-prinsip penelitian korelasional dan melengkapinya dengan cara yang tepat dan efektif untuk mendeskripsikan pemikiran, pendapat dan perasaan orang. Survei juga melibatkan penggunaan suatu set pertanyaan awal yang pada umumnya berbentuk kuesioner (Emzir, 2009).

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian terhadap populasi tertentu, tetapi data yang dipelajari berdasarkan sampel yang ditarik dari populasi tersebut. Penelitian survei mengilustrasikan prinsip-prinsip penelitian korelasional dan melengkapinya dengan cara yang tepat dan efektif untuk mendeskripsikan pemikiran, pendapat dan perasaan orang. Survei juga melibatkan penggunaan suatu set pertanyaan awal yang pada umumnya berbentuk kuesioner (Emzir, 2009).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel. Selanjutnya, berdasarkan jenis dan data yang dianalisis, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau kualitatif yang dikuantitatifkan (Lubis, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden penelitian dan tidak melalui media perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Data ini diambil berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan dapat juga melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data primer yaitu identitas responden, dan tanggapan responden terhadap variabel penelitian (Henry, 2012).

Dalam penelitian ini, dilakukan pembagian kuesioner kepada responden dan juga dilakukan wawancara untuk mendapat keterangan tambahan atau penjelasan yang diperlukan sesuai tujuan penelitian (Henry, 2012).

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari organisasi sebagai wadah berkumpulnya individu-individu yang menjadi objek penelitian, literatur, dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Adapun data sekunder pada penelitian ini berasal dari organisasi Toastmasters International, yaitu berupa laporan-laporan, kumpulan peraturan, manual dan buku petunjuk yang berhubungan dengan organisasi klub Toastmasters.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini sebagaimana yang diterangkan dalam batasan masalah adalah:

- a. Tujuh Klub Toastmasters yang anggotanya berbahasa Inggris, karena merupakan bahasa utama yang digunakan oleh 90% klub Toastmasters.
- b. Anggota aktif yang sudah menjadi anggota minimal satu tahun, dimana setelah satu tahun seorang anggota dianggap mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam hal kemampuan komunikasi dan keterampilan kepemimpinan. Anggota aktif yang sudah menjadi anggota minimal satu tahun sejak 1 Maret 2012 dan aktif menghadiri pertemuan klub dua kali setiap bulan. Rata-rata dari tujuh klub berbahasa Inggris yaitu Medan First sebanyak 10 orang, Deli Toastmasters 10 orang, Titanium 10 orang, Phoenix 10 orang, Polonia 10 orang, Binjai Platinum 10 orang, dan Cendana 20 orang. Dengan demikian jumlah anggota aktif dalam penelitian ini sebanyak 80 orang, dan yang dijadikan sebagai populasi penelitian adalah anggota aktif yang mempunyai pengalaman korban *bullying* yaitu sejumlah 61 orang. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 61 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/mewakili (Sugiyono, 2008).

C. Metode Penarikan Sampel

Selain ukuran sampel, hal lain yang menentukan apakah sampel representatif atau tidak representatif adalah ketepatan metode penarikan sampel yang digunakan. Metode yang dipilih mempertimbangkan karakteristik populasinya. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sering digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain, yaitu sensus (Lubis, 2010).

Sampel yang diambil untuk analisis data adalah subjek yang mempunyai pengalaman korban *bullying*. Dari Skala yang dibagikan kepada 80 orang anggota aktif, yang mengembalikan dengan lengkap dan benar sebanyak 71 orang dan responden yang dijadikan penelitian hanya 61 orang yaitu responden yang mempunyai pengalaman korban *bullying*, karena 10 orang responden tidak pernah

mempunyai pengalaman korban *bullying*. Total sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 61 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan tentang pengertian operasionalisasi dari variabel-variabel yang dikembangkan dalam penelitian ini. Ada tiga variabel yang dikembangkan yaitu pengalaman korban *bullying*, kemampuan komunikasi dan keterampilan kepemimpinan.

1. Pengalaman Korban *Bullying* (Variabel Independen X_1)

Pengalaman korban *bullying* adalah tindakan *bullying* berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi pelakunya sendiri, bahkan efeknya terkadang membekas sampai si anak dewasa. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman korban *bullying* pada penelitian ini adalah tindakan yang dialami oleh korban pada masa lalu berkaitan dengan perilaku *bullying* dalam menjahati korbannya (Priyatna, 2010), yaitu:

- a. Fisikal, seperti: dipukul, ditendang, didorong, dirusak benda-benda milik korban termasuk dicuri.
- b. Verbal, seperti: diolok-olok nama panggilan, dilecehkan penampilan, diancam, ditakuti-takuti, dikritik dengan tajam, dihina.
- c. Sosial, seperti: disebar gosip, dirumor, dipermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau dijebak seseorang sehingga ia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.

- d. *Cyber* atau elektronik, seperti: dipermalukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet (misal, *facebook* atau *friendster*), disebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet, dibongkar rahasianya lewat internet atau SMS.

2. Kemampuan Komunikasi (Variabel Dependen Y_1)

Komunikasi efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (1974), (dalam Rakhmat, 2005), yaitu menimbulkan lima hal: pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik dan tindakan.

Sejalan dengan komunikasi efektif menurut Stewart dan Sylvia (dalam Rakhmat, 2005), maka indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan komunikasi pada penelitian ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Toastmasters International (2009), berdasarkan buku panduan *Competent Communication*, yaitu:

- a. *The Ice Breaker* (Memecah Kekakuan)
- b. *Organize Your Speech* (Mengorganisasikan Pidato)
- c. *Get to the Point* (Langsung ke Inti Masalah)
- d. *How to Say It* (Bagaimana Mengatakannya)
- e. *Your Body Speaks* (Bahasa Tubuh Anda)
- f. *Vocal Variety* (Variasi Suara)
- g. *Research Your Topic* (Penelitian Judul Pidato)
- h. Menyenangkan dengan Alat Bantu Visual
- i. *Persuade with Power* (Membujuk dengan Kekuatan)
- j. *Inspire Your Audience* (Menginspirasi Hadirin)

3. Keterampilan Kepemimpinan (Variabel Dependen Y₂)

Teori Greenleaf (dalam Zaini, 2010), *servant leadership* adalah kepemimpinan yang melayani, merupakan sosok pemimpin yang ideal. Seorang pemimpin hebat harus terlebih dahulu melayani orang lain. Kepemimpinan yang benar muncul dari mereka yang motivasi utamanya adalah menolong orang lain.

Indikator Keterampilan Kepemimpinan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Toastmasters International (2008), sesuai latihan keterampilan kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan buku panduan *Competent Leadership*:

- a. *Listening and Leadership* (Mendengar dan Kepemimpinan)
- b. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)
- c. *Giving Feedback* (Memberikan Umpanbalik)
- d. *Time Management* (Pengelolaan Waktu)
- e. *Planning and Implementation* (Perencanaan dan Implementasi)
- f. *Organizing and Delegating* (Pengaturan dan Pendelegasian)
- g. *Developing Your Facilitation Skills* (Mengembangkan Keahlian Fasilitasi)
- h. *Motivating People* (Memotivasi Orang)
- i. *Mentoring* (Penasehat)
- j. *Team Building* (Membangun Tim)

Variabel-variabel penelitian tersebut dirangkum dalam tabel berikut ini;

Tabel 1
Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen Pengumpulan Data	Skala
1.	Pengalaman Korban <i>Bullying</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1). Fisikal 2). Verbal 3). Sosial 4). <i>Cyber</i> atau Elektronik 	Skala	Likert
2.	Kemampuan Komunikasi (Y1)	<ol style="list-style-type: none"> 1). Memecah Kekakuan 2). Mengorganisasikan Pidato 3). Langsung ke Inti Masalah 4). Bagaimana Mengatakannya 5). Bahasa Tubuh Anda 6). Variasi Suara 7). Penelitian Judul Pidato 8). Menyenangkan dengan Alat Bantu Visual 9). Membujuk dengan Kekuatan 10). Menginspirasi Hadirin 	Skala	Likert
3.	Keterampilan Kepemimpinan (Y2)	<ol style="list-style-type: none"> 1). Mendengar dan Kepemimpinan 2). Berpikir Kritis 3). Memberikan Umpanbalik 4). Pengelolaan Waktu 5). Perencanaan dan Implementasi 6). Pengaturan dan Pendelegasian 7). Mengembangkan Keahlian Fasilitasi 8). Memotivasi Orang 9). Penasehat 10). Membangun Tim 	Skala	Likert

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala, menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2008).

Menurut Azwar (2006), bentuk pilihan jenjang yang menunjukkan frekuensi kejadian, disajikan dalam pernyataan tetapi direspons dengan empat pilihan: Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KD), Sering (SR), Selalu (SL).

Penelitian ini menggunakan jawaban untuk setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa kata-kata dan diberi skor, yaitu: Selalu (SL) diberi skor 4, Sering (SR) diberi skor 3, Kadang-kadang (KD) diberi skor 2, Tidak Pernah (TP) diberi skor 1 (Sugiyono, 2008).

Pendapat Azwar (2010), untuk mengetahui komponen-komponen skala psikologi yang akan disusun, maka dibuat *blue-print* skala disajikan dalam bentuk tabel yang memuat uraian komponen-komponen atribut yang harus dibuat aitemnya. Proporsi aitem dalam masing-masing komponen, dalam kasus yang lebih lengkap memuat juga indikator-indikator perilaku dalam setiap komponen (dalam Henry, 2011).

Blue-print skala psikologi dalam penelitian ini memuat tiga variabel yaitu pengalaman korban *bullying*, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan ditunjukkan pada tabel 2, 3, dan 4 di bawah ini:

Tabel 2
Blue-print Skala Pengalaman Korban *Bullying*

No.	Aspek	No. Item (<i>Favorable</i>)	No. Item (<i>Unfavorable</i>)	Jumlah (%)
1.	Fisikal	17,23,25,29,33	7,24,28,30,37	10 (25)
2.	Verbal	2,6,10,11,40	1,12,16,20,34	10 (25)
3.	Sosial	4,13,15,21,35	3,5,14,31,39	10 (25)
4.	Cyber atau Elektronik	8,19,26,27,38	9,18,22,32,36	10 (25)
	J U M L A H	20 (50)	20 (50)	40 (100)

Skala Pengalaman Korban *Bullying* terdiri dari 4 Aspek dengan 20 item *Favorable* dan 20 item *Unfavorable*.

Tabel 3
Blue-print Skala Kemampuan Komunikasi

No.	Aspek	No. Item (<i>Favorable</i>)	No. Item (<i>Unfavorable</i>)	Jumlah (%)
1.	Memecah Kekakuan	1, 31	11, 21	4 (10)
2.	Mengorganisasikan Pidato	12, 22	2, 32	4 (10)
3.	Langsung ke Inti Masalah	3, 33	13, 23	4 (10)
4.	Bagaimana Mengatakannya	14, 24	4, 34	4 (10)
5.	Bahasa Tubuh	5, 25	15, 35	4 (10)
6.	Variasi Suara	16, 36	6, 26	4 (10)
7.	Penelitian Judul Pidato	7, 27	17,37	4 (10)
8.	Menyenangkan dengan Alat Bantu	18,38	8,28	4 (10)
9.	Membujuk dengan Kekuatan	9, 29	19,39	4 (10)
10.	Menginspirasi Hadirin	20, 40	10, 30	4 (10)
	J U M L A H	20 (50)	20 (50)	40 (100)

Skala Kemampuan Komunikasi terdiri dari 10 Aspek dengan 20 item *Favorable* dan 20 item *Unfavorable*.

Tabel 4
Blue-print Skala Keterampilan Kepemimpinan

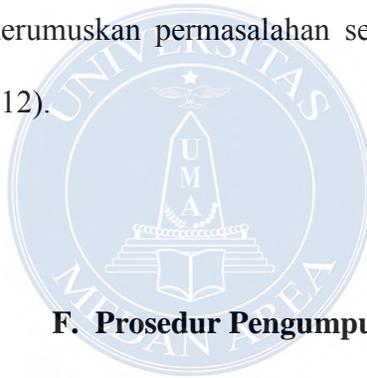
No.	Aspek	No. Item (<i>Favorable</i>)	No. Item (<i>Unfavorable</i>)	Jumlah (%)
1.	Mendengar dan Kepemimpinan	1, 21	11, 31	4 (10)
2.	Berpikir Kritis	12, 32	2, 22	4 (10)
3.	Memberikan Umpanbalik	3, 23	13, 33	4 (10)
4.	Pengelolaan Waktu	14,34	4, 24	4 (10)
5.	Perencanaan dan Implementasi	5, 25	15, 35	4 (10)
6.	Pengaturan dan Delegasi	16, 36	6, 26	4 (10)
7.	Mengembangkan Keahlian Fasilitasi	7, 27	17, 37	4 (10)
8.	Memotivasi Orang	18,38	8, 28	4 (10)
9.	Penasehat	9, 29	19, 39	4 (10)
10.	Membangun Tim	20, 40	10, 30	4 (10)
	J U M L A H	20 (50)	20 (50)	40 (100)

Skala Keterampilan Kepemimpinan terdiri dari 10 Aspek dengan 20 item

Favorable dan 20 item *Unfavorable*.

Untuk melengkapi penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan ke tujuh presiden klub Toastmasters saat ini. Juga beberapa anggota dari masing-masing klub Toastmasters tersebut yang mempunyai pengalaman korban *bullying*.

Menurut Sumarsono (2004), wawancara dilakukan untuk memperoleh, mengonfirmasikan atau memperkuat fakta, untuk meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya, juga memperkuat perasaan atau pandangan-pandangan pribadi seseorang yang menjadi objek riset atau memperoleh standar suatu kegiatan. Hasil wawancara ini diperlukan untuk melengkapi data dan informasi pada saat merumuskan permasalahan serta menyusun kesimpulan dan saran (dalam Henry, 2012).



F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu;

1. Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa skala dan daftar pertanyaan wawancara.
2. Melakukan penyebaran skala kepada sampel penelitian.
3. Melakukan wawancara kepada anggota tertentu untuk melengkapi data dan informasi penelitian.
4. Menerapkan model *tryout* terpakai. *Tryout* terpakai menurut Sutrisno (2005), adalah data yang diperoleh dari *tryout* atau ujicoba, sekaligus digunakan sebagai data untuk penelitian. Dalam *tryout* terpakai ini, aitem-aitem yang valid akan dipakai dalam pengolahan data selanjutnya,

sedangkan aitem-aitem yang tidak valid, tidak dimasukkan ke pengolahan data selanjutnya. *Tryout* terpakai ini digunakan dengan pertimbangan lokasi sampel yang berjauhan serta waktu penelitian yang terbatas (dalam Henry, 2012).

5. Lokasi pengumpulan data adalah di Medan dan proses pengumpulan data dilakukan pada dari tanggal 1 Maret 2013 sampai tanggal 4 April 2013.

G. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Butir-butir pertanyaan akan mempunyai validitas tinggi apabila pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Hadi, 2004). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Menurut Ghozali (dalam Henry, 2012), item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r standar, yaitu 0,3.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala. Uji reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Alpha Cronbach* (α).

Rumusnya adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right]$$

α : koefisien reliabilitas Alpha
 k : jumlah variabel
 $S^2 X$: jumlah varian aitem
 S total: varians skor skala

Menurut Ghozali (dalam Henry, 2012), sebuah variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6 (dalam Henry, 2012).

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Henry, 2012), Suatu penelitian yang menggunakan model regresi, membutuhkan uji normalitas untuk

mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik *normal probability plot*, deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- 1). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (dalam Henry, 2012), uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian linieritas menggunakan nilai signifikansi dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi linieritasnya di bawah 0,05.

c. Uji Hipotesis dalam Korelasi

Sarwono (dalam Henry, 2012), korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara

dua variabel. Diantara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sangat populer sampai sekarang yaitu *Korelasi Pearson Product Moment* dan *Korelasi Rank Spearman*.

Asosiasi antara dua variabel diukur dengan koefisien korelasi. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, maka diberikan kriteria sebagai berikut:

0	: Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0- 0,25	: Korelasi sangat rendah
>0,25- 0,5	: Korelasi cukup
>0,5- 0,75	: Korelasi kuat
>0,75- 0,99	: Korelasi sangat kuat
1	: Korelasi sempurna